

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, rumah sakit menawarkan fasilitas medis. Komponen kunci untuk meningkatkan standar perawatan dan tingkat layanan di rumah sakit adalah penggunaan tenaga medis sebagai sumber daya karena pada dasarnya sumber daya manusia berperan sebagai penggerak dalam perkembangan perusahaan. Tenaga medis yang memiliki peran besar dalam memberikan pelayanan kepada pasien adalah perawat. Studi pada bidang kesehatan menyatakan bahwa perawat merupakan tenaga medis yang memiliki beban kerja paling tinggi dibandingkan tenaga medis yang lain. Hal tersebut berdampak terhadap stres yang dirasakan perawat. Menurut temuan survei PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2006, sebanyak 51% perawat melaporkan merasa stres saat melakukan tanggung jawab mereka (Budiyanto dkk, 2019).

Tingkat stres kerja tinggi memiliki pengaruh negatif bagi perawat sehingga menurunkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Stres kerja adalah respon baik secara psikologis ataupun fisik di lingkungan pekerjaan yang mempunyai dampak buruk terhadap diri seseorang (Musyaddat & Saufi, 2017).

Teori serupa juga dinyatakan oleh Gupta (2018) Stres kerja adalah keadaan yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara psikologis dan fisik yang dapat memberi pengaruh terhadap emosi, pola berpikir, serta situasi pekerja. Stres

kerja diartikan sebagai respon mengenai bahaya fisik atau mental yang timbul karena kemampuan yang dimiliki, sumber daya, serta kebutuhan karyawan tidak sesuai dengan persyaratan pekerjaan.

Perawat dengan tingkat stres kerja yang tinggi adalah mereka yang juga mempunyai beban kerja tinggi. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang paling berdampak pada tingkat stres karyawan adalah beban kerjanya. Beban kerja yang tinggi dikarenakan perawat mempunyai jam kerja yang panjang serta memiliki berbagai tuntutan emosional dalam menghadapi pasien seperti pasien yang dalam kondisi kritis serta harus menyelesaikan tuntutan pekerjaan (Kokoroko & Sanda, 2019). Beban kerja adalah kondisi di mana pegawai harus menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan ketentuan dan waktu yang telah ditetapkan (Musyaddat & Saufi, 2017).

Beban kerja merupakan faktor yang penting bagi karyawan karena memiliki dampak terhadap kesehatan mereka baik secara fisik maupun psikologis. Tugas-tugas yang diberikan di luar pekerjaan menjadi beban kerja yang dapat mempengaruhi stres seseorang (Kokoroko & Sanda, 2019).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi stres perawat adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah rasa percaya atau keyakinan dalam diri seseorang sehingga dapat mengelola kemampuan tersebut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seseorang dengan efikasi diri yang baik cenderung terhindar dari stres kerja dan begitupun sebaliknya, seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah cenderung merasakan stres karena dirinya merasa tidak mampu untuk mengelola perasaan stres

tersebut (Steven & Sahrah, 2019). Efikasi diri memiliki peran penting dalam prosedur keperawatan. Efikasi diri perawat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dan terkait dengan pemahaman mereka tentang protokol saat ini dan implementasi aktualnya. Efikasi diri berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan dan tindakan dan mempengaruhi keputusan perawat tentang perawatan mana yang harus diberikan. Efikasi diri perawat termasuk berbicara ketika keselamatan pasien berisiko dan menolak untuk berpartisipasi dalam budaya diam ketika ada dampak negatif terkait dengan keselamatan pasien (Handiyani *et al.*, 2019).

Untuk mengurangi rasa stres pada individu maka dibutuhkan dukungan sosial oleh pihak lain agar individu tersebut merasa lebih baik. Menurut Wulandari (2018), dukungan sosial adalah informasi verbal dan nonverbal dalam bentuk tindakan yang diperoleh atas dasar kedekatan sosial atau lantaran hadirnya seseorang yang dapat memberikan dukungan sehingga memberikan manfaat bagi pihak yang mendapat dukungan sosial baik secara emosional ataupun perilaku. Tingkat dukungan sosial yang tinggi dapat membantu karyawan tetap sehat secara mental dan menemukan solusi yang tepat untuk stres yang mereka rasakan di tempat kerja.

Salah satu rumah sakit besar di Kota Payakumbuh adalah Rumah Sakit dr.Adnan WD.yang beralamat di Jalan Ade Irma Suryani No.20, Labuh Baru, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh. RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh berdiri pada tahun 1923 dan mempunyai akreditasi dengan prediket Paripurna. Pasien atau pengunjung rumah sakit ini selain berasal dari Kota Payakumbuh tetapi juga berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan juga melayani

pasien yang berasal dari luar daerah. Hal ini membuat aktivitas di rumah sakit tersebut menjadi padat. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan rumah sakit dr.Adnan WD pada Tabel 1.1 :

Tabel 1. 1

Data Kunjungan Rumah Sakit dr.Adnan WD

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
1.	IGD	22.060	25.382	26.697	14.396	12.531
2.	Rawat Jalan	99.998	108.823	110.023	86.564	95.719
3.	Rawat Inap	10.648	11.241	11.310	6.327	4.981
	Total	132.706	145.446	148.030	107.287	113.231

Sumber: Rekam medis RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh

Padatnya aktivitas di rumah sakit ini mempengaruhi beban kerja perawat yang berpengaruh terhadap tingkat stres. Kuantitas beban kerja mengacu pada jumlah pekerjaan yang diselesaikan, sedangkan kualitas beban kerja mengacu pada tingkat kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas (Maharani dan Budianto, 2019).

Hasil survey awal peneliti dengan melakukan wawancara pada salah satu perawat ruang inap kelas anggrek mengatakan bahwa pekerjaan di ruang rawat inap mempunyai tekanan kerja yang tinggi, karena bagaimanapun tugas yang diberikan harus dapat diselesaikan serta pekerjaan sebagai perawat di ruang inap menuntut perawat untuk menyelesaikannya dalam waktu yang cepat. Selain itu banyaknya jumlah pasien serta keterbatasan tenaga kerja yang dimiliki membuat perawat pada ruang rawat inap sangat sibuk dalam bekerja. Serta, terdapat banyak aspek yang membuat perawat yang bekerja pada ruang inap yang membuat munculnya rasa kesal,

marah atau bahkan frustrasi diantaranya adalah komplain dari keluarga pasien, pasien yang tidak sabar menunggu obat dan pasien yang ingin mendapatkan tindakan secepatnya. Faktor lain yang memicu timbulnya stres pada perawat adalah ketika tidak bisa mencapai target yang telah direncanakan. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala perawat, pasien ruang rawat inap terdiri dari berbagai macam latar belakang kesehatan seperti setelah bedah, pasien yang dirujuk dokter untuk rawat inap karena penyakit dalam, syaraf, paru-paru, dan kulit. Berikut adalah contoh rincian target kerja perawat ruang rawat inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh pada medikal bedah:

Tabel 1. 2

Target Kerja Perawat Ruang Rawat Inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	1. Terlaksananya pelayanan keperawatan Medikal Bedah	1. Jumlah kegiatan komunikasi terapeutik dalam memberikan asuhan keperawatan.	1800 Laporan
		2. Jumlah kegiatan melakukan perencanaan pasien pulang atau <i>discharge planning</i> .	360 <i>Logbook</i>
		3. Jumlah kegiatan memfasilitasi suasana lingkungan yang tenang dan aman serta bebas resiko penularan infeksi.	1800 <i>Logbook</i>
		4. Jumlah kegiatan Memberikan Perawatan Pada Pasien Dalam Rangka Perawatan Paliatif.	240 <i>Logbook</i>
		5. Jumlah Kegiatan Melakukan Tindakan Keperawatan Pada Kondisi Kritikal.	240 <i>Logbook</i>
		6. Jumlah kegiatan dalam melakukan tindakan keperawatan pemenuhan Kebutuhan Mobilisasi.	240 <i>Logbook</i>
		7. Jumlah Kegiatan Melakukan Tindakan Keperawatan Pemenuhan Kebersihan Diri.	1800 <i>Logbook</i>
		8. Jumlah Kegiatan Melakukan Upaya Peningkatan Kepatuhan Kewaspadaan	360 <i>Logbook</i>

Standar Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi.		
9.	Jumlah kegiatan dalam melakukan konsultasi keperawatan dan kolaborasi dengan dokter	1080 <i>Logbook</i>
10.	Jumlah kegiatan dalam melakukan pendokumentasian kegiatan keperawatan	360 <i>Logbook</i>
11.	Jumlah kegiatan dalam melakukan pemberian penugasan perawat dalam rangka melakukan fungsi ketenagaan perawat	360 <i>Logbook</i>
12.	Jumlah kegiatan dalam melakukan kegiatan supervisi keperawatan	24 Laporan

Sumber: Data sekunder (2023)

Beban kerja yang dipikul oleh perawat berdampak terhadap stres kerja, selain beban kerja, efikasi diri perawat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya berperan sangat penting, karena jika efikasi diri tidak kuat maka dapat menyebabkan penurunan kinerja dan meningkatkan rasa stres. Oleh karena itu, dukungan sosial dari pihak lain seperti keluarga ataupun rekan kerja berperan penting dalam mengurangi tingkat stres kerja perawat.

Berdasarkan keadaan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana beban kerja dan efikasi diri serta dukungan sosial sebagai variabel moderasi mempengaruhi stres kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap stres kerja perawat ruang inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh?
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap stres kerja perawat ruang inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh?
3. Apakah dukungan sosial memoderasi pengaruh beban kerja terhadap stres kerja perawat ruang inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh?
4. Apakah dukungan sosial memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap stres kerja perawat ruang inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap stres kerja perawat ruang inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap stres kerja perawat ruang inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui apakah dukungan sosial memoderasi pengaruh beban kerja terhadap stres kerja perawat ruang inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh.
4. Untuk mengetahui apakah dukungan sosial memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap stres kerja perawat ruang inap RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak:

- a. Bagi akademis, penelitian dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penulis berikutnya yang melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berhubungan.
- b. Bagi rumah sakit, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan rumah sakit dalam memberikan beban pekerjaan kepada pegawai dan dapat memahami efikasi diri perawat serta melihat bagaimana dorongan sosial dari lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap stres kerja pada perawat. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan perusahaan bisa memecahkan persoalan di atas agar tercipta lingkungan kerja yang nyaman tanpa perawat yang merasa terbebani dan stres.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Payakumbuh, yaitu pada RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi dukungan sosial dalam hubungan antara beban kerja dan efikasi diri terhadap stres kerja di RSUD dr.Adnan WD Payakumbuh. Penelitian ini meliputi sejumlah perawat RSUD dr.Adnan WD.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendeskripsikan secara umum mengenai penelitian, maka penulis memberikan penjelasan sistematika penulisan yang di mana penelitian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini terdiri atas teori beban kerja, efikasi diri, stres kerja, dan dukungan sosial yang berhubungan dengan penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka teoritis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, metode analisis data dan prosedur pengujian hipotesisnya.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan metode analisis data untuk menguji hipotesis.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, implikasi penelitian, batasan penelitian dan saran.